

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun berada. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik. Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Pasal 3 Undang -Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting. Hal ini mengingat Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan dan menghasilkan manusia-manusia yang mampu berwarga negara yang baik dan benar yang sadar akan hak maupun kewajibannya.

**Fera Amalia Rabbani, 2023**

***INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES***

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Fungsi dari mata pelajaran PPKn yakni menjadi program pendidikan yang menghadirkan pembelajaran dengan tujuan membentuk peserta didik agar memiliki karakter warga negara yang sesuai dengan nilai dan moral luhur, cerdas, terampil dan setia kepada bangsa seperti yang diamanatkan dalam Pancasila (Murrone, 2013). Dalam konsepnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki visi dan misi demi terarahnya proses pembelajaran. Visi PPKn ialah agar tercipta *nation and character building* melalui pemberdayaan program di sekolah. Pencapaian pembelajaran PPKn dapat ditinjau dari beberapa hal, yakni:

- a. Kritis dalam berfikir, rasional dalam menganalisis issue kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi, tanggung jawab dalam bertindak, dan anti korupsi;
- c. Demokratis dan memiliki karakter khas bangsa;
- d. Menjalin hubungan baik secara global dengan bangsa lain

Selanjutnya, misi PPKn ialah membentuk *good citizenship* yang dapat menunaikan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Budimansyah & Suryadi (2008) menjelaskan bahwa mata mata pelajaran PPKn memiliki beberapa misi penting, yakni:

- a. "*Conservation Education*" yaitu melestarikan nilai Pancasila dalam aktivitas pembelajaran;
- b. "*Social and Moral Development*" yaitu membina peserta didik untuk sadar akan hak dan kewajiban terhadap peraturan;
- c. "*Socio-Civic Development*" yaitu konsep untuk mengarahkan peserta didik dalam menyadari hubungan antar sesama manusia.

Atas dasar fungsi dan tujuan pembelajaran PPKn tersebut dapat dipahami dalam proses pembelajaran PPKn memiliki muatan materi yang dipenuhi dengan nilai - nilai karakter. Akan tetapi, berbagai permasalahan yang menunjukkan kurang berhasilnya tujuan pembelajaran PPKn antara lain kurangnya kompetensi guru dalam implementasi kurikulum PPKn (Bakar dkk., 2021: 225), kurangnya pemanfaatan media atau pengembangan media pembelajaran PPKn (Ari Bowo & Kusumawati, 2020: 183), penggunaan teknik, model pembelajaran PPKn yang kurang menarik bagi siswa (Kurnia, 2019: 109). Proses pembelajaran selama ini lebih menekankan aspek kognitif, kurangnya kompetensi guru, dan metode pembelajaran guru yang monoton (Widiatmaka, 2016: 188). Maka, Permasalahan yang muncul saat pelaksanaan praktek pembelajaran dilapangan yang dihadirkan

di kelas saat ini hanya berfokus pada proses capaian di aspek kognitif. Sedangkan, aspek afektif dan psikomotorik yang memiliki kaitan dengan pembentukan sebuah karakter, sikap dan kemampuan peserta didik cenderung terabaikan. Pernyataan tersebut dipertegas oleh pernyataan Suwarma (2012: 450), yaitu:

PPKn memiliki kelemahan dalam sudut pandang pendidikan karakter yang dipertegas dengan merinci seperti kegiatan hanya berpusat pada seorang pendidik (*teacher center*), peninjauan pada hasil lebih kuat, penekanan pada aspek proses kurang, bahan berupa informasi, peserta didik bersikap pasif siap menerima pelajaran, penekananan pada aspek pengetahuan diutamakan daripada aspek sikap dan aspek keterampilan, penggunaan metode yang monoton pada proses pembelajaran, tidak memiliki kebermaknaan dan menyenangkan sehingga bersifat satu pihak (indoktrinasi).

Dengan demikian, perbaikan dalam pembelajaran PPKn agar penanaman dan pengembangan karakter peserta didik dapat optimal, perlu diperhatikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dilapangan, dan kegiatan evaluasi.

Kecerdasan apabila tidak didukung dengan karakter baik akan bernilai kosong. Karakter merupakan suatu hal yang paling mendasar serta melengkap. Manusia yang tidak memiliki sebuah karakter akan dianggap sebagai manusia tak beradab. Dengan demikian, karakter perlu dibangun dari berbagai pendidikan terutama dalam pendidikan keluarga, di sekolah serta di lingkungan masyarakat

Para ahli memberikan perhatian lebih pada pendidikan karakter seperti para ahli pendidikan dari Barat sekalipun, Emanuel Kant menyatakan karakter yang baik lahir karena 3 hal keyakinan pada Tuhan-nya, Keabadian Ruh dan kehidupan setelah kematian manusia. Menurut Peagot, meyakini bahwa faktor keimanan manusia adalah sebuah moral yang ditampakan manusia, jika moral tanpa agama adalah sesuatu yang kosong. Gandhi, seorang pemimpin dari India menambahkan satu kesatuan yang tak terpisahkan adalah agama dan karakter yang luhur.

Kusumanigayu (2019) menambahkan revolusi industry 4.0 saat ini menuntut pembelajaran kepada setiap peserta didik agar mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi, dengan begitu bisa memanfaatkan media digital dengan bijak dalam pembelajaran. Orangtua, masyarakat bahkan sekolah perlu turut aktif dalam menjalankan peran sebagai pelaksana pendidikan karakter dikarenakan pendidikan karakter merupakan proses yang tebersifat dinamis

berkelanjutan dalam harmoni. Kepemimpinan dalam pemerintah bisa saja berubah, namun pendidikan karakter sebuah proses keberlangsungan yang tidak bersifat sementara dalam waktu tertentu (Raka, 2011).

Pendapat yang dikemukakan oleh Hakim Learned Hand (dalam Budimansyah, 2010:33), yaitu: “Kebebasan berada di dalam hati pria dan hati wanita; bahkan saat dia mati, tak ada konstitusi, tak ada hukum, tak ada pengadilan yang dapat menolongnya; Tak ada konstitusi, tak ada hukum, bahkan tak ada pengadilan yang dapat melakukan banyak untuk menyelamatkannya. Sedangkan terdapat disana, tak perlu sebuah konstitusi, tak ada sebuah hukum, tak ada pengadilan untuk membebaskannya.” Menyiratkan begitu pentingnya karakter baik yang harus dimiliki oleh manusia.

Cicero (dalam Lickona, 2012: 12) memahami “Dalam karakter warga negara, terletak kesejahteraan bangsa.” Menunjukkan dengan jelas jika karakter yang dimiliki oleh individu-individulah yang memberikan ketenangan dan keberlangsungan bagi sebuah negara. Kehidupan suatu bangsa akan berlanjut dan mensejahterakan warga negaranya apabila memiliki karakter kuat dan tegar sehingga kemudian mampu mengerakkan kehidupan suatu bangsa dan Negara agar tidak kehilangan arah terombang-ambing dan tergerus oleh kebinasaan. Pengaruh yang luar biasa dari karakter yang dimiliki oleh seseorang bisa memberikan dampak positif bagi kelompoknya dimanapun berada, baik kelompok kecil seperti keluarga dan atau kelompok besar dalam sebuah masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter memberikan masa depan bagi sebuah Negara untuk keberlangsungannya. Warga Negara yang menampilkan karakter yang baik akan membesarkan negaranya, jika sebaliknya maka akan memberikan dampak buruk bagi negaranya.

Kesadaran menuju gerakan nasional tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah bertujuan menjadikan pembangunan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran dan pemodelan. Dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah memberikan keyakinan dan meningkatkan potensi peserta didik memiliki dan mengamalkan nilai – nilai karakter menghormati dan peduli pada sesama, rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki integritas, dan

disiplin. Penerapan karakter yang baik mampu memberikan perlindungan hingga menjauhkan peserta didik dari perilaku yang tercela dan terlarang.

Sejalan pada Ayat 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya seiring dengan pengertian pendidikan tersebut, Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Fungsi dari Pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam uraian berkaitan dengan esensi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut menjelaskan dan menegaskan bahwa pendidikan nasional Indonesia perlu memperhatikan ketiga aspek kemampuan diantara kognitif, afektif dan psikomotor. Memprioritaskan aspek afektif dan psikomotor yang menjadi bagian penanaman karakter merupakan pencapaian dalam pendidikan nasional. Pembentukan karakter bangsa merupakan arus utama dalam pembangunan nasional yang perlu diperhatikan oleh pemerintah.

Friedrich William Foerster, seorang pedagog Jerman sekaligus pencetus pendidikan karakter, menyampaikan tujuan pendidikan memanifestasikan dalam satu kesatuan esensial pembentukan karakter antara perilaku dan sikap hidup dari seseorang (Koesoema,2007:42).

Secara utuh, Foerster menjabarkan implementasi penerapan pendidikan karakter perlu memuat 4 (empat) ciri dasar. Pertama, pengaturan pada tindakan hirarki nilai agar tercipta keteraturan interior atau pembiasaan baik.

Penanaman nilai-nilai pada anak yang dianggap penting. Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter disekolah dan keluarga terkadang terdapat perbedaan hirarki nilai, namun hal tersebut bisa disiasati dengan keaktifan orangtua mencari sekolah dengan visi – misi serta hirarki nilai yang dianggap sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh orangtua atau keluarga.

Kedua, Koherensi membangun kredibilitas, melalui pendidikan karakter yang seseorang diharapkan mampu menampakan sikap berani dan teguh pada pendirian sehingga menciptakan keserasian atau keselarasan dilingkungan yang baru sekalipun. seseorang. Dengan demikian, memperkuat kredibilitas pribadi seseorang.

Ketiga, Ciri otonomi, pengembangan pendidikan karakter perlu mengembangkan kemampuan seseorang secara mandiri dan independen dalam menyaring informasi-informasi yang didapat dari eksternal pribadinya sehingga mampu menginternalisasikan informasikan tersebut menjadi nilai-nilai bagi dirinya pribadi (internal). Namun, perlu dipahami bahwa akan terdapat perbedaan antar pribadi satu dengan lainnya saat menangkap dan memilah aturan-aturan dan informasi sebelumnya, ini merupakan kecerdasan.

Howard Gardner (dalam Winarti, 2019:122-123) merupakan penemu teori *Multiple Intelligences*, menyebutnya ada 9 (sembilan) kecerdasan berbeda yang dimiliki oleh setiap individu, kecerdasan pada individu tidak bisa disama ratakan dan tidak semua menonjol pada berbagai bidang, melainkan ada minimal satu bidang yang dikuasai oleh individu. Dengan demikian, seseorang akan dengan mudah dan cepat menangkap serta menyaring informasi atau aturan sesuai dengan salah satu kecerdasan yang menonjol dari pribadi tersebut.

Keempat, merupakan ciri terakhir, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan mengacu pada cara pandang seseorang tentang hal yang dia wujudkan, sedangkan kesetiaan komitmen yang dipegang dengan utuh. Diperlukan keteladan agar ciri keempat dapat berkesinambungan dan berlanjut hingga benar-benar bisa terpatri dalam pribadi seseorang. Maka, perencanaan dalam pendidikan karakter harus dilakukan dengan baik dan terarah.

Pendidikan karakter sendiri dapat disajikan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan pendekatan berbasis *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk). *Multiple intelligences* dalam penerapannya memungkinkan untuk disandingkan dengan pendidikan karakter karena meahami bahwa peserta didik memiliki keunikan serta memiliki kelebihan dan kekuatan pada satu bidang tertentu atau lebih, sehingga diharapkan internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berbasis *multiple intelligence* mampu menanamkan serta mengembagkan nilai – nilai karakter baik hingga masuk kedalam diri peserta didik. *Multiple intelligences* merupakan penerapan model pembelajaran yang memberikan informasi atau rangsangan terhadap anak menyesuaikan dengan kemampuannya. Howard Gardner mengemukakan 9 (Sembilan) kecerdasan dalam teori *Multiple Intelligences* pada setiap orang memiliki kecerdasan namun tidak semuanya menonjolkannya, hanya sebagian saja. Sementara pembagian 9 kecerdasan tersebut adalah visual-spasial, bahasa-linguistik, logis-matematik, gerak badan-kinestetik, musical-vocal, interpersonal, intrapersonal, naturalis-alamiah, dan eksistensial. Sesuai dengan tahapan pada proses pembelajaran agar nilai – nilai karakter terintegrasi pada setiap matapelajaran, maka perlu dipersiapkan perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran PPKn. Mengingat peran matapelajaran PPKn sebagai *leading sector* dari pendidikan karakter sehingga perlu perhatian lebih dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

Menginternalisasikan nilai – nilai karakter tidak hanya cukup dengan mengajarkan pengetahuan saja tetapi perlu dikembangkan melalui pembiasaan. Seperti yang dinyatakan oleh Budimansyah (2010: 68) bahwasanya “Nilai tidak ditangkap atau diajarkan, itu dipelajari”. Guna menghasilkan peserta didik yang tak hanya pintar dari segi pengetahuan namun berkualitas dari segi karakter juga, maka perlu hal dilakukan oleh seorang pendidik adalah membuat suatu kebaruan dalam proses pembelajaran. Mengacu pada berbagai permasalahan diatas yang telah saya uraikan, maka saya termotivasi untuk melakukan

penelitian tentang “Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Berbasis *Multiple Intelligence*”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn berbasis *multiple intelleges* di SMAN 1 Karawang?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Karawang melalui pembelajaran PPKn berbasis *multiple intelleges* ?
- 3) Bagaimana proses internalisasi nilai karakter dalam program karakter di SMAN 1 Karawang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengkaji, menganalisis, dan mengorganisasikan informasi, serta mendeskripsikan masalah penelitian yang telah dirumuskan, serta mengkaji secara mendalam terkait “Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn Berbasis *Multiple Intelligences*”.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berbasis *multiple intelligences* di SMAN 1 Karawang.
- b. Mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 1 Karawang melalui pembelajaran PPKn berbasis *multiple intelleges* .
- c. Mengkaji proses internalisasi nilai karakter dalam program karakter di SMAN 1 Karawang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam bidang pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai

sesuai dengan kaidah kependidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan bahan kajian dalam pembuatan dan penyusunan perangkat pembelajaran dalam pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berbasis *multiple intelligences*.

#### **1.4.2. Manfaat dari segi kebijakan**

Manfaat dari segi kebijakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada Indonesia, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah.
- b. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

#### **1.4.3. Manfaat Segi Praktik**

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, Sebagai jalan memperkaya pemahaman keilmuan dan dikembangkan dalam rangka menciptakan proses pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn yang menarik dan menyenangkan hingga dapat digunakan oleh banyak pihak dalam hal melaksanakan internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn Berbasis *Multiple Intelligences*.
- b. Bagi Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan menyusun program

pembelajaran yang akan datang, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.

- c. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan, alternatif pembelajaran PPKn untuk meningkatkan pemahaman terhadap perbedaan intelektual peserta didik hingga membentuk karakter peserta didik melalui model pembelajaran berbasis *multiple intelligences*
- d. Bagi Peserta Didik, dapat memberikan pengalaman baru dengan pembelajaran yang berbeda dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik di kelas.
- e. Bagi Peneliti Berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

#### **1.4.4. Manfaat Segi Isu serta Aksi Sosial**

Secara aksi sosial penelitian ini kedepannya akan menebar manfaat kepada beberapa pihak, yakni:

- a. Bagi akademisi dan praktisi pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi pencerahan serta motivasi untuk berinovasi ketika melaksanakan pendidikan karakter, dan melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi salah satu solusi menghadapi kesulitan pelaksanaan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dikelas.
- b. Bagi masyarakat, sebagai refleksi untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan semangat belajar melalui pembelajaran formal dan nonformal.
- c. Bagi orang tua sebagai bentuk referensi dan motivasi untuk dapat mensukseskan pendidikan karakter dalam pembelajaran disekolah.

#### **1.5. Struktur Organisasi Tesis**

Tesis ini ditampilkan secara struktur, dimulai dengan bagian pendahuluan yang menyajikan beberapa masalah yang menjadi latar belakang munculnya penelitian ini, bagian ini terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan struktur organisasi tesis. Selanjutnya bagian kedua ialah tinjauan pustaka yang

memaparkan terkait teori-teori dasar sejalan dengan topic penelitian sebagai kajian pustaka dari beberapa penelitian yang relevan dan paradigma penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan bagian ketiga tentang pembahasan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, prosedur, instrumen, rencana analisis data, dan jadwal penelitian. Selanjutnya pada bagian keempat terkait temuan dan pembahasan penulis memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, bagaimana pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn dikelas, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berbasis *Multiple Intelligences*, serta bagaimana kendala dan upaya guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn berbasis *Multiple Intelligences* di SMAN 1 Karawang. Selanjutnya pada bagian akhir terkait simpulan, implikasi dan rekomendasi penulis memaparkan simpulan umum dan khusus, implikasi penelitian ini ditinjau dari berbagai aspek, dan rekomendasi bagi berbagai pihak.